

Sosialisasi pengadaan obat berdasarkan *lead time* distributor obat di Rumah Sakit Cahya Kawaluyan.

Roma Ave Maria¹, Yovita Mercya¹, Whisnu Ajie²

¹Program Studi Diploma Tiga Farmasi, Fakultas Vokasi, Universitas Santo Borromeus, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

²Program Studi Sarjana Fisioterapi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Santo Borromeus, Bandung, Jawa Barat, Indonesia

Penulis korespondensi : Yovita Mercya

E-mail : ymercya@gmail.com

Diterima: 23 Maret 2024 | Direvisi: 26 April 2024 | Disetujui: 27 April 2024 | © Penulis 2024

Abstrak

Pengadaan obat yang efisien di rumah sakit memiliki peran penting untuk menjaga ketersediaan obat yang memadai dan mencegah kekosongan stok. Pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tenaga kefarmasian terkait proses pengadaan obat, dengan memperhatikan *lead time* distributor obat, sehingga akan memberikan manfaat peningkatan layanan kesehatan, berupa pengurangan biaya gudang untuk penyimpanan obat namun tetap mempertahankan tingkat layanan yang tinggi pada pasien. Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui diskusi kelompok dan analisis data pengadaan obat kepada 5 orang Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) yang bekerja di Gudang Farmasi Rumah Sakit Cahya Kawaluyan pada tanggal 6 Februari 2024. Sebelum penyampaian materi dan diskusi, dilakukan *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal TTK, dengan hasil rata-rata pengetahuan sebesar 42,80. Setelah pelatihan, dilakukan *post test* yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan dengan hasil rata-rata 90,40. Hasil dari pengabdian ini menunjukkan bahwa TTK telah memperoleh pemahaman yang lebih baik tentang *lead time* distributor obat, yang diharapkan dapat membantu dalam mengoptimalkan proses pengadaan obat, mengurangi risiko kekurangan stok, dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan gudang farmasi. Saran yang diberikan adalah untuk memperhatikan penerapan praktis dari pengetahuan yang diperoleh dari pelatihan dalam praktik sehari-hari di gudang farmasi. Evaluasi berkelanjutan perlu dilakukan untuk menilai dampak langsung dari peningkatan pengetahuan TTK terhadap ketersediaan obat di rumah sakit. Pengadaan obat yang efisien dan optimal merupakan hasil dari upaya yang berkelanjutan dalam pemahaman dan keterampilan TTK di rumah sakit.

Kata kunci: distributor obat; *lead time*; pengadaan; tenaga kefarmasian

Abstract

Efficient drug procurement in hospitals plays a crucial role in maintaining adequate drug availability and preventing stockouts. This community service aims to enhance the understanding of pharmacy personnel regarding the drug procurement process, taking into account the *lead time* of drug distributors, thus providing benefits such as improved healthcare services, cost reduction in warehouse storage for drugs while maintaining a high level of service to patients. The community service method was conducted through lectures, group discussions, and analysis of drug procurement data for five Pharmaceutical Staff working at the Cahya Kawaluyan Hospital Pharmacy Warehouse on February 6, 2024. Before the lecture, a *pre-test* was conducted to measure the initial knowledge of Pharmaceutical Staff, with an average knowledge score of 42.80. After the training, a *post-test* was conducted, showing a significant increase in knowledge with an average score of 90.40. The results of this community service indicate that Pharmaceutical Staff have gained a better understanding of drug distributor *lead time*, which is expected to assist in optimizing the drug procurement process, reducing the risk of stock shortages, and improving efficiency in pharmacy warehouse management. Suggestions provided include paying attention to the practical application of the knowledge gained from training in daily pharmacy warehouse practices. Ongoing evaluation is needed to assess the direct impact of Pharmaceutical Staff knowledge improvement on drug availability in hospitals.

Efficient and optimal drug procurement is the result of sustained efforts in enhancing the understanding and skills of Pharmaceutical Staff in hospitals.

Keywords: drug distributor; lead time; pharmaceutical staff; procurement

PENDAHULUAN

Obat merupakan komponen yang penting dalam layanan kesehatan. Sebelum mencapai tempat pelayanan kefarmasian seperti instalasi farmasi, distribusi obat dari industri harus melalui Pedagang Besar Farmasi (PBF). PBF adalah perusahaan berbentuk badan hukum yang memiliki izin untuk melakukan pengadaan, penyimpanan, penyaluran perbekalan farmasi dalam jumlah besar sesuai ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku (Mustaqimah et al., 2021). Kemitraan dengan PBF perlu mendapat perhatian khusus karena dapat berpengaruh dalam pengadaan sediaan farmasi di rumah sakit (Agustini, 2023). Terlebih lagi, ketidakpenuhan pesanan dari PBF dapat berdampak pada ketidakpuasan pasien (Suratni, 2020).

Rumah sakit harus merancang strategi yang tepat dalam memilih PBF, karena hal ini merupakan salah satu faktor penentu yang memengaruhi kinerja secara keseluruhan, yang pada akhirnya akan berdampak pada layanan yang diberikan (Chenini et al., 2021). Kekurangan obat akan menjadi masalah penting dalam manajemen inventaris di rumah sakit dan akan berpotensi menimbulkan dampak negatif. (Gurning et al., 2021). Oleh sebab itu, diperlukan upaya yang efektif dan efisien dalam perencanaan dan pengadaan kebutuhan obat (Liu et al., 2019). Pengadaan yang efektif harus menjamin jumlah dan waktu yang tepat dengan harga terjangkau sesuai standar mutu (Suratni, 2020).

Pengadaan obat di rumah sakit merupakan aspek penting dalam menjaga ketersediaan obat yang memadai serta mencegah terjadinya kekosongan stok (Ismaya et al., 2024). Ketersediaan obat yang mencukupi sangat penting untuk memastikan bahwa pasien mendapatkan pengobatan yang sesuai dan tepat waktu (Mustika et al., 2022). Institusi seperti rumah sakit perlu membuat kebijakan agar biaya gudang untuk penyimpanan dapat dikurangi namun tetap mempertahankan tingkat layanannya (Liu et al., 2019). Tenggang waktu antara saat dilakukan pemesanan sampai dengan kedatangan barang di gudang persediaan disebut sebagai lead time. Apabila perhitungan lead time dilakukan dengan tepat maka resiko penumpukan barang di gudang dan kekosongan stok persediaan dapat ditekan seminimal mungkin (Nur, 2022)

Penelitian yang dilakukan oleh Roma Ave Maria di tahun 2022 menyatakan bahwa faktor-faktor yang menyebabkan *lead time* yang tinggi antara lain permintaan pembelian obat cukup tinggi di PBF, keterbatasan stok sediaan farmasi di PBF, tanggal obat yang mendekati kedaluwarsa, pemesanan obat-obat BPJS melalui e-purchasing, pemesanan obat impor, revisi faktur karena pengecekan antara barang dengan faktur tidak sesuai dan tidak mencapai minimal order dan kesesuaian obat dengan formularium rumah sakit (Maria et al., 2022). Penelitian lain yang dilakukan di RSUD dr Zubir Mahmud, Kabupaten Aceh Timur, menemukan bahwa penyebab lain perencanaan obat berjalan belum optimal adalah karena belum didukung oleh sumber daya manusia yang memadai. Berdasarkan hasil wawancara dengan kepala instalasi farmasi di rumah sakit tersebut ditemukan bahwa masih kurangnya pengalaman kerja dan pengetahuan tentang penentuan *lead time* menjadi faktor penyebabnya. Pada penelitian tersebut disimpulkan bahwa hal ini disebabkan karena belum pernah dilakukan pelatihan kepada para karyawan instalasi farmasi rumah sakit RSUD dr. Zubir Mahmud tentang perencanaan obat. Pemahaman yang baik terhadap proses pengadaan obat dan *lead time* PBF oleh tenaga kefarmasian merupakan hal yang sangat penting. Tenaga kefarmasian dapat mengoptimalkan proses pengadaan obat, mengurangi risiko kekurangan stok, dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan gudang farmasi dengan pemahaman yang memadai, (Hariyani et al., 2022). Mitra pada kegiatan pengabdian masyarakat ini adalah Rumah Sakit Cahya Kawaluyan. Rumah Sakit Cahya Kawaluyan terletak di Kota Baru Parahyangan, Kabupaten Bandung Barat dan memiliki cakupan layanan yang luas sehingga perbaikan dalam manajemen pengadaan obat akan berdampak

Sosialisasi pengadaan obat berdasarkan lead time distributor obat di Rumah Sakit Cahya Kawaluyan.

positif. Tujuan dilaksanakannya program ini adalah meningkatkan manajemen pengadaan obat di Rumah Sakit Cahya Kawaluyan. Pada akhirnya program ini akan memberikan manfaat berupa peningkatan layanan kesehatan, berupa pengurangan biaya gudang untuk penyimpanan obat namun tetap mempertahankan tingkat layanan yang tinggi pada pasien.

METODE

Metode yang digunakan pada pengabdian masyarakat ini adalah diskusi kelompok, dan analisis data pengadaan obat kepada Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) yang bekerja di Gudang Farmasi Rumah Sakit Cahya Kawaluyan pada tanggal 6 Februari 2024. Materi disampaikan oleh dosen Program Studi Diploma Tiga Farmasi Universitas Santo Borromeus yang juga adalah peneliti mengenai faktor-faktor tingginya *lead time* pengiriman obat dari PBF di Rumah Sakit Cahya Kawaluyan.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan dalam satu hari dengan bentuk evaluasi *pre* dan *post-test*. Pengolahan data dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai *pre test* dan *post test* untuk mengetahui peningkatan pengetahuan tenaga kefarmasian secara deskriptif. Rangkaian kegiatan dilakukan meliputi pra pelaksanaan, pelaksanaan dan pasca pelaksanaan diuraikan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Jadwal Pengabdian Masyarakat di Rumah Sakit Cahya Kawaluyan Tahun 2024

No	Tanggal	Deskripsi
		Pra-pelaksanaan
1	Kamis, 25 Januari 2024	Berkoordinasi dengan pihak RS Cahya Kawaluyan tentang kegiatan pengabdian yang akan dilaksanakan
2	Senin, 29 Januari 2024	Rapat Tim Pengabdian Masyarakat untuk menyiapkan narasumber dan test yang akan digunakan
		Pelaksanaan
3	Selasa, 6 Februari 2024	Program Pengabdian Masyarakat
	Jam 13.00 - 13.15	<i>Pre test</i> sebelum intervensi
	Jam 13.15 - 14.00	Intervensi berupa penyampaian materi pada kelompok
		Pasca-pelaksanaan
4	Selasa, 6 Februari 2024	Evaluasi Program Pengabdian Masyarakat
	Jam 14.00 – 14.45	Diskusi dan analisis data pengadaan obat
	Jam 14.45 – 15.00	Post test

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Rumah Sakit Cahya Kawaluyan pada tanggal 6 Februari 2024 bertujuan untuk meningkatkan pemahaman tenaga kefarmasian tentang proses pengadaan obat, dengan fokus pada *lead time* PBF. Kegiatan dimulai pada Pk.13.00 dengan pretest yang diikuti oleh lima orang Tenaga Teknis Kefarmasian (TTK) yang bekerja di Gudang Farmasi Rumah Sakit Cahya Kawaluyan selama 15 menit. Hasil evaluasi *pre-test* sebelum intervensi menunjukkan rata-rata pengetahuan awal TTK sebesar 42,80. Pelatihan pada kelompok disampaikan selama 45 menit oleh apt. Roma Ave Maria, S.Farm., MMRS, mencakup teori mengenai *lead time* dan faktor-faktor yang mempengaruhi tingginya *lead time* dari PBF tersebut. Dokumentasi kegiatan dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Kegiatan Pelatihan di Gudang RS Cahya Kawaluyan pada Tanggal 6 Februari 2024

Analisis data pengadaan obat untuk memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang proses pengadaan obat di rumah sakit dilakukan dalam diskusi kelompok. Hasil analisis data dapat mengidentifikasi masalah-masalah yang mungkin terjadi dalam pengadaan obat sehingga kemudian dapat mengambil langkah-langkah yang diperlukan untuk mengoptimalkan proses tersebut (Daniar, 2017). Hasil diskusi diperoleh informasi bahwa pada pengadaan obat seringkali menghadapi hambatan akibat kesalahan faktor. Hasil ini selaras dengan penelitian sebelumnya yang kemudian memberikan solusi berupa pemeriksaan kesesuaian barang dengan surat pesanan secara cermat sehingga dapat meminimalisir kesalahan faktor yang ada (Friska et al., 2019). Kendala lain yang dihadapi dalam proses pengadaan adalah ketersediaan obat yang di pabrik, banyaknya pemesanan dan tidak tersedianya item obat yang dibutuhkan menyebabkan *lead time* pada distributor/ pabrik yang tinggi. Kendala ini merupakan kendala yang paling umum terjadi hampir di semua wilayah di Indonesia (Nopiyansyah et al., 2020).

Post-test dilakukan setelah diskusi yang menunjukkan peningkatan signifikan dalam pengetahuan, dengan hasil rata-rata 90,40. Hasil pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan pelatihan dapat dilihat pada Tabel 2 yang menunjukkan bahwa diskusi kelompok terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman tenaga kefarmasian tentang *lead time* distributor obat. Pemahaman yang diperoleh diharapkan dapat membantu dalam mengoptimalkan proses pengadaan obat, mengurangi risiko kekurangan stok, dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan gudang farmasi. Kompetensi sumber daya manusia ini merupakan faktor pendukung keberhasilan suatu kegiatan, termasuk pengadaan obat (Capritasari, 2021).

Tabel 2. Hasil *Pre Test* dan *Post Test* Kegiatan Pengabdian Masyarakat di Gudang Farmasi Rumah Sakit Cahya Kawaluyan Tanggal 6 Februari 2024

Statistik	Pre-test	Post-test
N	5	5
Rata-rata	42,80	47,77
Std. Error of rata-rata	2,93	2,4
Median	38	88
Modus	38	88
Std. Deviasi	6,57	5,36
Varian	43,2	28,8
Jangkauan	12	12
Minimal	38	88
Maksimal	50	100

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan pengabdian masyarakat ini telah berhasil meningkatkan pemahaman tenaga kefarmasian tentang proses pengadaan obat, khususnya dalam hal *lead time* PBF di Rumah Sakit Cahya Kawaluyan. Hal ini tercermin dari peningkatan yang signifikan dalam skor rata-rata *pre-test* dan *post-test*. Dengan adanya pelatihan, diskusi kelompok, dan analisis data pengadaan obat, terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan tenaga kefarmasian, yang diharapkan dapat mengoptimalkan proses pengadaan obat, mengurangi risiko kekurangan stok, dan meningkatkan efisiensi dalam pengelolaan gudang farmasi.

Evaluasi berkelanjutan yang terus menerus perlu dilakukan untuk memantau dampak langsung dari peningkatan pengetahuan tenaga kefarmasian terhadap ketersediaan obat di rumah sakit dan memastikan efektivitas dari kegiatan pengabdian ini dalam jangka panjang. Penerapan praktis dari pengetahuan yang diperoleh perlu ditingkatkan dalam kegiatan sehari-hari di gudang farmasi untuk memastikan bahwa manfaat dari kegiatan pengabdian ini dapat dirasakan secara langsung dalam operasional rumah sakit.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat (LPPM) Universitas Santo Borromeus yang telah mendukung terselenggaranya pengabdian masyarakat. Terima kasih kepada Direktur Rumah Sakit Cahya Kawaluyan dan Kepala Bagian Farmasi yang telah memberikan izin untuk melakukan kegiatan pemberdayaan masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Agustini, K., & Ariyanti, S. (2023). Analisis Service Level Salah Satu Apotek Di Kota Bandung. *Journal of Pharmaceutical Science and Clinical Pharmacy (PSCP)*, 01(02), 53–58. <https://jurnal.akfarbumisiliwangi.ac.id/index.php/pscp>
- Capritasari, R., & Kurniawati, D. R. (2021). Analisis perencanaan dan pengadaan guna menjamin ketersediaan obat di rumah sakit. *Sasambo Journal of Pharmacy*, 2(1), 32–36. <https://doi.org/10.29303/sjp.v2i1.71>
- Chenini, A., Iqbal, J., Qurrahtulain, K., Husain Mahmood, M. A., & Aldehayyat, J. S. (2021). Strategic procurement, supplier integration, and <scps>speed-to-market</scps>: The mediating role of procurement <scps>lead-time</scps> performance and manufacturing performance. *Journal of Public Affairs*, 21(3). <https://doi.org/10.1002/pa.2248>
- Daniar Khansa Oktaviana. (2017). ANALISIS EFEKTIVITAS PENGADAAN FASILITAS MEDIS DAN OBAT-OBATAN (STUDI KASUS PADA RSUD LAWANG KABUPATEN MALANG). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB Universitas Brawijaya*, 6(1).
- Friska, E., Suryoputro, A., & Kusumastuti, W. (2019). Analisis Proses Pengadaan Guna Menjamin Ketersediaan Obat di RSUD Tugurejo Semarang. *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 18(4), 135–139.
- Gurning, F. P., Fadhila Siregar, S., Rahmah Siregar, U., Rusmayanti, R., & Nurhasanah, F. (2021). ANALISIS MANAJEMEN PENGELOLAAN OBAT PADA MASA PANDEMI DI PUSKESMAS SERING KECAMATAN MEDAN TEMBUNG. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9(5), 688–695. <http://ejournal3.undip.ac.id/index.php/jkm>
- Hariani, H., Fitriani, A. D., & Sari, M. (2022). MANAJEMEN PENGELOLAAN OBAT DIINSTALASI FARMASI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH dr. ZUBIR MAHMUD KABUPATEN ACEH TIMUR TAHUN 2021. *MIRACLE Journal*, 2(1), 49–66. <https://doi.org/10.51771/mj.v2i1.242>
- Ismaya, N. A., Pratiwi, R. D., Andriati, R., Indah, F. P. S., Aulia, G., Ayuningtyas, G., & Shinta, P. (2024). The evaluation of drug management (selection, procurement, and lead time of drug order) in hospital during COVID-19 in Indonesia. *Healthcare in Low-Resource Settings*. <https://doi.org/10.4081/hls.2024.11864>

- Liu, Y. C., Chiu, M. B., & Chiou, C. C. (2019). Improving the Performance of Procurement and Inventory Management of Hospital Materials (Case of a Taiwanese Medical Centre). *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering*, 598(1), 012055. <https://doi.org/10.1088/1757-899X/598/1/012055>
- Maria, R. A., Yanandra, A., & Putri, E. (2022). Faktor-Faktor Yang Mengakibatkan Tingginya Lead Time Pengiriman Obat Dari PBF Di Rumah Sakit Cahya Kawaluyan. *Jurnal Multidisiplin Ilmu*, 1(4), 566–571.
- Mustaqimah, M., Saputri, R., & Hakim, A. R. (2021). Narrative Review: Implementasi Distribusi Obat yang Baik di Pedagang Besar Farmasi. *Jurnal Surya Medika*, 6(2), 119–124. <https://doi.org/10.33084/jsm.v6i2.2128>
- Mustika, M., Yuliasuti, F., & Septianingrum, N. M. A. N. (2022). Gambaran kesesuaian ketersediaan obat dengan formularium nasional di puskesmas Muntilan II. *Borobudur Pharmacy Review*, 2(1), 1–7. <https://doi.org/10.31603/bphr.v2i1.5688>
- Nopiyansyah, N., Purba, A. V., & Hidayat, W. U. (2020). Evaluasi manajemen pengadaan dan distribusi obat di dinas kesehatan kota Bandar Lampung periode tahun 2016. *Holistik Jurnal Kesehatan*, 14(1), 118–128. <https://doi.org/10.33024/hjk.v14i1.2088>
- Nur Fadilah Dewi, & Vinca Alba Elsyifa Qolbiyah. (2022). PERENCANAAN PEMESANAN OBAT DENGAN PERHITUNGAN EOQ DAN ROP PADA INSTALASI FARMASI RS HERMINA GRAND WISATA. *Jurnal Administrasi Bisnis Terapan*, 5(1). <https://doi.org/10.7454/jabt.v5i1.1039>
- Suratni, & Pamungkas Audina Ismiralda. (2020). EVALUASI PENGADAAN OBAT DILIHAT DARI PELAYANAN DISTRIBUTOR FARMASI DI RSIA KEMANG MEDICAL CARE JAKARTA SELATAN. *FARMASI-QU Jurnal Kefarmasian*, 7(1), 65–70.